

Pendampingan Promotif Preventif Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDIT Insantama Bandar Lampung

Assistance in Promotive and Preventive on Student Dental and Oral Health of SDIT Insantama, Bandar Lampung

Arianto¹, Desi Andriyani^{1*}, Linasari¹

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Jl. Soekarno Hatta No. 1 Bandar Lampung

*Penulis Korespondensi: desiandriyani2212@gmail.com

Abstrak: Plak merupakan langkah pertama pada proses terjadinya karies gigi. Salah satu cara pencegahan dengan menghalangi dan mengontrol pembentukan plak serta menghilangkan plak yang sudah terbentuk, baik dengan cara mencegah pembentukannya atau dengan membersihkan plak dalam jangka waktu tertentu. Membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris merupakan langkah awal dalam pengendalian plak yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan lunak gigi, yaitu dengan tindakan mekanis atau oral profilaksis yang merupakan rekomendasi standar untuk menjaga kebersihan serta kesegaran mulut dan mencegah berbagai penyakit gigi dan mulut. Kegiatan menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan plak diseluruh permukaan gigi, namun kurang efektif untuk daerah gigi yang sulit dijangkau seperti daerah interproksimal. Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini khususnya siswa siswi SDIT Insantama Bandar Lampung dimaksudkan untuk mengoptimalkan siswa siswi memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan cara yang sederhana berkumur kumur dalam upaya memelihara kebersihan gigi dan mulut, Pada akhirnya kegiatan pengabdian ini menjadikan berkumur kumur sebagai kebiasaan sehari hari siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, dapat sebagai duta/pelopor di keluarga. Kegiatan pengabdian melakukan upaya promotif dan preventive yaitu penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (oral fisiotherapi) , pemeriksaan debris indeks, melaksanakan kumur — kumur bersama serta mengaplikasikan berkumur kumur dalam keseharian siswa dengan cek list berkumur kumur dalam jangka waktu tertentu, untuk membangun kebiasaan berkumur kumur, terutama selesai makan. Hasil pengabdian diharapkan murid — murid SDIT Insantama Bandar Lampung dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dapat mengaplikasikan kumur kumur dalam keseharian dan menjadi role model untuk keluarganya. Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SDIT Insantama Bandar Lampung, nilai maksimum debris indeks 2,33 kriteria buruk, kondisi ini bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut siswa SDIT Insantama Bandar Lampung, pengendalian debris sangat penting dan ini bisa dilakukan dengan menjadikan berkumur kumur sebagai kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Upaya intervensi yang sudah dilakukan berkumur kumur di 1 kelas, dan membawa hasil baik untuk penurunan nilai indeks debris siswa, untuk itu ada permintaan dari kepala sekolah untuk dilakukan pada seluruh siswa SDIT Insantama Bandar Lampung, sebagai upaya membina siswa sedini mungkin mengaplikasikan menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai kebiasaan baik sehari hari siswa.

Kata kunci: Promotif, Preventif, Kesehatan Gigi, Karies Gigi, Siswa

Abstract: Plaque is the first step in the process of dental caries. One way of prevention is by blocking and controlling plaque formation and removing plaque that has already formed, either by preventing its formation or by cleaning plaque within a certain period of time. Cleaning the teeth and mouth from food residue or debris is the first step in controlling plaque which aims to prevent disease in the hard and soft tissues of the teeth, namely by mechanical action or oral prophylaxis which is a standard recommendation to maintain oral hygiene and freshness and prevent various dental and oral disease. Tooth brushing activities aim to remove plaque on the entire surface of the teeth, but are less effective for hard-to-reach areas of the teeth such as interproximal areas. The aim of this community service activity, especially the students of SDIT Insantama Bandar Lampung, is intended to optimize students' maintenance of oral and dental hygiene in a simple way by gargling in an effort to maintain oral hygiene. In the end, this community service activity makes gargling a daily habit for students in maintaining oral hygiene, can be an ambassador/pioneer in the family. Community

service activities carry out promotive and preventive efforts, namely counseling about dental and oral health (oral physiotherapy), checking debris index, carrying out joint gargling and applying gargling in students' daily lives with a check list of gargling in a certain period of time, to build a habit of gargling, especially after eating. The results of the community service are expected that the students of SDIT Insantama Bandar Lampung can increase their knowledge about maintaining dental and oral health as well as apply mouth rinses in their daily lives and become role models for their families. The results of research that has been carried out at SDIT Insantama Bandar Lampung, the maximum value of debris index is 2.33 is a bad criterion, this condition proves that the teeth and mouth conditions of SDIT Insantama Bandar Lampung students are not maintained, debris control is very important and this can be done by making gargling as a habit Good at keeping teeth and mouth clean. The intervention effort that has been done is gargling in 1 class, and brings good results for reducing the value of the student's debris index, for this reason there is a request from the school principal to be carried out on all students of SDIT Insantama Bandar Lampung, as an effort to foster students as early as possible to apply dental hygiene and mouth as a good daily habit of student.

Keywords: Promotive, Preventive, Dental Health, Caries, Student

PENDAHULUAN

Hasil penelitian kesehatan gigi dan mulut Riskesdas (2018), secara umum menunjukkan angka kerusakan jaringan keras seperti karies gigi ditunjukkan dalam Prevalensi nasional Indeks DMF-T adalah 4,6, lebih besar dari standar WHO yaitu 3,5. Karies hanya merupakan salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat. Fakta lainnya adalah penyakit jaringan keras gigi tersebut bersifat agresif kumulatif, artinya daerah yang rusak tersebut menjadi tidak dapat disembuhkan (Mangku, 2009). Angka Indeks OHI-S masyarakat Indonesia rata-rata adalah 1,46 sedangkan target nasional untuk indeks OHIS 1,2 menunjukkan angka kerusakan jaringan lunak gigi cukup tinggi. Berdasarkan presurvei yang dilakukan secara Random di setiap kelas di SDIT Insantama Bandar Lampung pada siswa siswi menunjukkan debris indeks 2,33 kategori buruk. Kondisi ini sangat berpeluang terjadinya karies gigi.

Karies gigi merupakan penyakit multifaktoral yang disebabkan oleh berbagai faktor, lima faktor utama penyebab karies adalah retensi plak, frekuensi asupan karbohidrat, asam, faktor pH asam saliva serta fluoride dan elemen-elemen lain yang dapat mengontrol perkembangan karies.

Plak merupakan langkah pertama pada proses terjadinya karies gigi. Salah satu cara pencegahan dengan menghalangi dan mengontrol pembentukan plak serta menghilangkan plak yang sudah terbentuk, baik

dengan cara mencegah pembentukannya atau dengan membersihkan plak dalam jangka waktu tertentu (Marchetti dkk, 2011). Membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris merupakan langkah awal dalam pengendalian plak yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan lunak gigi, yaitu dengan tindakan mekanis atau oral profilaksis yang merupakan rekomendasi standar untuk menjaga kebersihan serta kesegaran mulut dan mencegah berbagai penyakit gigi dan mulut. Kegiatan menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan plak di seluruh permukaan gigi, namun kurang efektif untuk daerah gigi yang sulit dijangkau seperti daerah interproksimal (Tao He dkk, 2010).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SDIT Insantama Bandar Lampung, nilai maksimum debris indeks 2,33 (kriteria buruk), kondisi ini bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut siswa SDIT Insantama Bandar Lampung, pengendalian debris sangat penting dan ini bisa dilakukan dengan menjadikan berkumur-kumur sebagai kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Upaya intervensi yang sudah dilakukan berkumur-kumur di 1 kelas, dan membawa hasil baik untuk penurunan nilai indeks debris siswa, untuk itu ada permintaan dari kepala sekolah untuk dilakukan pada seluruh siswa SDIT Insantama Bandar Lampung, sebagai upaya membina siswa sedini mungkin mengaplikasikan menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai kebiasaan baik sehari-hari siswa.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan peran serta masyarakat sebagai salah satu strategi penyelenggaraan pembangunan kesehatan, meliputi perorangan, keluarga kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok masyarakat misalnya posyandu, organisasi masyarakat, lingkungan sekolah sebagai intervensi individu dan menjadikan agen perubahan untuk penerapan perilaku hidup sehat.

Maka Kepala sekolah SDIT Insantama Bandar Lampung membutuhkan *support* dari Perguruan Tinggi dalam hal ini Poltekkes Tanjungkarang untuk melatih siswa dan siswi melakukan kumur-kumur dengan obat antiseptik, dengan harapan akan menjadi kebiasaan yang baik siswa siswi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, ikut menggalakkan pola hidup sehat menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi SDIT Insantama Bandar Lampung.

Sehubungan dengan hasil penelitian dan permohonan dari Kepala sekolah tersebut maka Tim Pengabmas Jurusan Kesehatan Gigi melakukan kegiatan Pengabmas pada siswa-siswi SDIT Insantama Bandar Lampung, dimulai dengan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut khususnya oral fisiotherapi (sikat gigi dan berkumur-kumur), demonstrasi dan aplikasi berkumur-kumur bersama.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- Adminitrasi: Proposal pengabmas, surat menyurat, perizinan, materi penyuluhan,
- Koordinasi dengan ketua jurusan tentang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Koordinasi dengan Kepala sekolah SDIT Insantama
- Koordinasi dengan mitra untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sehingga selaras dengan program sekolah SDIT Insantama Bandar Lampung
- Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan
- Poster terkait kesehatan gigi dan mulut dan PHBS

Tahap Pelaksanaan

Upaya promotif dan preventif dengan langkah langkah sebagai berikut:

- Membangun komitmen pimpinan, siswa-siswi SDIT Insantama Bandar Lampung, guru mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut,
- Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (oral fisiotherapi) tujuannya untuk meningkatnya pengetahuan siswa SDIT Insantama Bandar Lampung, guru mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut,
- Pemeriksaan debris indeks sebagai indikator kebersihan gigi dan mulut,
- Melaksanakan kumur-kumur bersama,
- Mengaplikasikan berkumur-kumur dalam keseharian siswa dengan *ceklist* berkumur-kumur dalam jangka waktu tertentu, untuk membangun kebiasaan berkumur-kumur, terutama selesai makan.

Kegiatan Pengabmas ini melibatkan petugas pelaksana inti adalah dosen dan 6 (enam) mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

- Alat yang akan digunakan pada kegiatan Pengabmas ini adalah *dental kit* yang terdiri dari kaca mulut, sonde, pinset, gelas kumur, ner baken, bak *instrument*, alat peraga penyuluhan.
- Bahan yang digunakan adalah obat kumur kosmetik, bahan sterilisasi.

Selain diperiksa dan berkumur bersama, siswa siswi juga juga mendapatkan paket alat kebersihan gigi dan mulut (obat kumur kosmetik, odol dan sikat gigi) yang akan diserahkan langsung pada saat kegiatan Pengabmas berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris merupakan langkah awal dalam pengendalian plak yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan lunak gigi, yaitu dengan tindakan mekanis atau oral profilaksis yang merupakan rekomendasi standar untuk menjaga kebersihan serta kesegaran mulut dan mencegah berbagai penyakit gigi dan mulut. Kegiatan menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan plak diseluruh permukaan gigi, namun kurang efektif untuk daerah gigi yang sulit dijangkau seperti daerah interproksimal (Tao He dkk, 2010). Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa-siswi di SDIT Insantama

Bandar Lampung, sejumlah 148 siswa yang pelaksanaannya kegiatan di fasilitasi oleh kepala sekolah SDIT Insantama.

Tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan gigi dan mulut dapat dicapai membutuhkan peran serta masyarakat sebagai salah satu strategi penyelenggaraan pembangunan kesehatan, meliputi perorangan, keluarga, kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok masyarakat misalnya posyandu, organisasi masyarakat, lingkungan sekolah sebagai intervensi individu dan menjadikan agen perubahan untuk penerapan perilaku hidup sehat. Maka Kepala sekolah SDIT Insantama Bandar Lampung membutuhkan *support* dari Perguruan Tinggi dalam hal ini Poltekkes Tanjungkarang untuk melatih siswa-siswi melakukan kumur-kumur. Sesuai permasalahan yang ditemui di SDIT Insantama Bandar Lampung, kurangnya pengetahuan, informasi dan pemahaman siswa siswi SDIT Insantama Bandar Lampung tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, Kurangnya pengetahuan, informasi dan pemahaman siswa siswi SDIT Insantama Bandar Lampung tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan, pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut, tindakan kuratif sederhana. Berkaitan dengan permasalahan yang ditemui pada siswa-siswi SDIT Insantama Bandar Lampung tersebut, dimana indeks debris 2,33 sedangkan target nasional $\leq 1,2$, yang berisiko terbentuknya plak sebagai faktor penyebab utama terjadinya karies gigi dan kerusakan jaringan lunak gigi dan mulut. Solusi untuk memecahkan masalah kebersihan gigi dan mulut yang terjadi pada siswa siswi SDIT Insantama Bandar Lampung dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut,
- Mendemonstrasikan dan mengaplikasikan sikat gigi bersama,
- Penyuluhan pemeliharaan kesehatan umum, pola hidup bersih dan sehat.

Untuk menunjang kegiatan promotif dan preventif tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat, Jurusan Kesehatan Gigi yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa dimana dalam kompetensinya melakukan kegiatan tersebut. Struktur dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi :

- Tim pengabdian kepada masyarakat juga telah mempersiapkan proposal, surat permohonan izin

melaksanakan kegiatan, daftar hadir, dokumentasi dan kartu pemeriksaan,

- Tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan *dental kit* yang terdiri dari kaca mulut, sonde, pinset, gelas kumur, *ner baken*, bak *instrument*, alat peraga penyuluhan,
- Tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan kegiatan pendampingan ke Siswa SDIT dimana melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (*oral* fisioterapi) tujuannya untuk meningkatnya pengetahuan siswa-siswi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut,
- Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut, sikat gigi, kumur – kumur dan tindakan kuratif sederhana.



Gambar 1. Pendampingan Siswa-Siswi SDIT Insantama Bandar Lampung Saat Menyikat Gigi dan Kumur-Kumur.

Hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan siswa-siswi SDIT Insantama Bandar Lampung, guru mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Siswa dapat mengaplikasikan kumur kumur dalam keseharian dan menjadi *role model* untuk keluarganya.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

- Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang di SDIT Insantama Bandar Lampung telah selesai dan berjalan dengan baik dan lancar,
- Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meningkatnya pengetahuan siswa-siswi SDIT Insantama Bandar

Lampung dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, dapat mengaplikasikan sikat gigi yang baik dan benar dalam kesehariannya dan menjadi pelopor untuk keluarganya,

3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan sikat gigi, pasta gigi untuk dipergunakan kesehariannya,
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru SDIT Insantama Bandar Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Poltekkes Tanjungkarang, Jurusan Kesehatan Gigi, Kepala Sekolah SDIT Insantama, Tim Pengabmas dan Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri Hiraya Migananda, drg dkk, 2014, *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Pendukung Gigi*, Jakarta: EGC.
- Riskesdas, 2018, *Riset Kesehatan Dasar*, Balai penelitian dan pengembangan kesehatan, Jakarta.
- Data Siswa SDIT Insantama Bandar Lampung, 2021.
- Dep Kes RI, 1995, *Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut*, Dir Jen Pelayanan Medik, Jakarta Mulut. Jakarta: Hipokrates.
- Dep Kes RI, 2018, *Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat*.
- Machfoedz, Ircham, 2017, *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak – anak*.
- Lestari, S dan Sudhana W. 2002. Profil Kebersihan Mulut dan Kesehatan Gusi Anak Sekolah Usia 12-15 tahun di DKI Jakarta. *Kumpulan Makalah Ilmiah Kedokteran Gigi Edisi Khusus FORIL*.
- Suwelo, I.S. 1992. *Karies Gigi Pada Anak Dengan Pelbagai Faktor Etiologi*. Jakarta: EGC.
- Tarigan, R. 1995. *Karies Gigi*. Jakarta: Hipokrates.
- Tao He, dkk., 2010, *Kegiatan menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan plak di seluruh permukaan gigi*.